

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IX₃ SMP NEGERI 8 PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memoeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Oleh,

LISNAH

NIM 13.16.2.0052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

ABSTRAK

LISNAH, 2017, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di bawah Bimbingan (I) Dr. St. Marwiyah, M.Ag., dan (II) Hj. Fauziah Zainuddin, S. Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Model *Talking Stick*, Hasil belajar

Skripsi ini membahas tentang model *Talking Stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo, dengan pokok pembahasan Al-Qur'an Hadist pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Adapun pokok masalahnya yaitu : 1. Bagaimana penerapan model *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX₃ SMPN 8 Palopo?. 2. Apakah penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IX₃ SMPN 8 Palopo?

Data hasil belajar yang terkumpul di analisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan hasil observasi di analisis secara kualitatif. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan jumlah 28 peserta didik terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, staf tata usaha, dan Peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan *Talking Stick* 68,46% Dengan ketuntasan belajar secara klasikal 75% setelah penerapan model *Talking Stick* hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 79.25% dan siklus II sebesar 88.53%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas IX₃ SMP Negeri 8 palopo.

Implikasi atau saran dalam penelitian ini, yaitu bagi peserta didik di kelas IX₃ SMP Negeri 8 palopo agar lebih giat untuk belajar dan terus belajar, dan tidak menjadikan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai satu-satunya cara memotivasi peserta didik untuk rajin dan aktif saat belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Bagi para guru agar kiranya memberikan model pembelajaran yang bervariasi saat belajar sehingga peserta didik tidak cepat bosan, dan diharapkan untuk para guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Bagi peneliti dengan model *Talking Stick* diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

PRAKATA

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْتَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهٖ
وَآلِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَللّٰهُمَّ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang melimpahkan rahmat dan karuni-Nya, salawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Kita Muhammad Saw beserta keluarga para sahabat dan pengikutnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX₃ SMPN 8 Palopo.

Skripsi Program Studi Tadris Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo, yang merupakan rangkaian program yang wajib diselesaikan oleh seorang peserta didik agar dapat mendapatkan gelar S1 mereka.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah Saw, para sahabat dan keluarganya yang telah memperkenalkan ajaran Islam yang mengandung aturan hidup untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan diakhirat.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat kesulitan serta hambatan, akan tetapi dengan penuh kesabaran, usaha, doa, serta bimbingan/bantuan dan arahan/dorongan dari berbagai pihak, dengan penuh kesyukuran skripsi ini dapat terwujud sebagai mana mestinya.

Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan tak terhitung serta penghargaan yang seikhlas-ikhlasnya, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol., M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. Rustamn S., M.Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi. M.Ag yang telah membina dan meningkatkan mutu IAIN Palopo.
2. Drs. Nurdin K, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Wakil Dekan I Dr. Muhaimin MA., Wakil Dekan II Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dra.Nursyamsi, M.Pd., yang telah banyak membantu dan banyak memberikan banyak motivasi/bimbingan dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag, selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Nursaini S.Ag. M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah yang saya hormati kerana beliaulah yang selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis.
4. Mawardi, S. Ag., M. pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang saya hormati beliaulah yang selalu memberi arahan dan motivasi terhadap peneliti.
5. Dr. St. Marwiyah, M.Ag dan Hj. Fuziah Zainuddin, S. Ag.,M.Ag selaku pembimbing I dan II yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan skripsi ini, peneliti yakin dibalik sisi tegas beliau tersimpan tujuan yang mulia.

6. Dr. Hasbi, M.Ag. dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti sehingga skripsi ini lebih layak menjadi karya tulis ilmiah yang bersifat positif bagi semua orang.
7. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam maupun non Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti, semoga amal ibadah beliau-beliau merupakan bagian dari ilmu yang bermanfaat yang tak terputus amalnya sampai akhirat.
8. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta Staf yang telah banyak membantu peneliti, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Drs. H. Basri M., M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf SMP Negeri 8 Palopo.
10. Siti Hadijah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam kelas VII₉ yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Kepada peserta didik SMP Negeri 8 Palopo khususnya kelas VII 9 yang telah bersedia bekerja sama serta membantu peneliti dalam meneliti.
12. Ibu Fitri selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teristimewa ditujukan kepada orang tua saya, Suardi dan Maslina yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil

hingga sekarang, selalu mendoakan peneliti setiap waktu, memberikan *support* dan dukungannya semoga senangtiasa dalam limpahan kasih sayang Allah Saw dan mudah-mudahan peneliti dapat membalas budi mereka. Aamiin begitupula tercinta adik-adik saya terimakasih doa dan dukungannya, karena kalianlah peneliti merasakan semangat menjalani kehidupan ini.

14. Teman-teman seperjuangan selama di kampus IAIN Palopo terutama sahabat-sahabatku Haerati, Hasriani dan sahabatku yang lain suka dan duka akan menjadi sebuah kenangan indah untuk cerita anak cucu kita bersama.

15. Kepada kak Ikhsan, kak Firman dan Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian kripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Palopo, Agustus 2017

Peneliti

Lisnah

13.16.2.0052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PEENGUJI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
TAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Oprasional Verbal	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	10
C. Model Talking Stick.....	11
D. Hasil Belajar	14
E. Pendidikan Agama Islam	19

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Waktu Penelitian	30
D. Siklus Penelitian	30
E. Persiapan Penelitian	30
F. Subjek Penelitian.....	31
G. Sumber Data	31
H. Tehnik Pengumpulan Data	31
I. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	34
J. Siklus Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Paparan Data Sebelum Penelitian	48
C. Hasil Penelitian.....	49
D. Pembahasan	69
E. Cara Mengembangkan Model Kooperatif tipe talking stick	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Nilai Hasil Belajar Peserta Didik	35
Tabel 4.1 Nama Guru SMP Negeri 8 Palopo	43
Tabel 4.2 Nama-Nama Tenaga Administrasi	45
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Negeri 8 Palopo	46
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Kota Palopo	47
Tabel 4.5 Skor Nilai Pra Siklus	50
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Pra Siklus Peserta didik	51
Tabel 4.7 Skor Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I	56
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Peserta Didik Siklus I	58
Tabel 4.9 Skor Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II	63
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Peserta Didik Siklus II	64
Tabel 4.11 Hasil Belajar Peserta didik dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	66
Tabel 4.12 Data Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pra Siklus, siklus I dan Siklus II	67
Tabel 4.13 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Peserta didik	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang, yang dampaknya terus merambah ke aspek pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki secara optimal sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang mempunyai nilai yang berkualitas.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid yang berlangsung secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena peserta didik adalah subjek utama dalam belajar,¹.

Peranan model mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena model dapat dijadikan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai informan dalam proses belajar mengajar, hendaknya menguasai beberapa model mengajar yang sesuai dengan pokok pembahasan yang akan disajikan karena dengan menggunakan model yang sesuai

¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. X, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 21.

akan menghasilkan lancarnya proses belajar mengajar dan secara otomatis prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

Fungsi guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan peserta didik mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya.²

Berhubungan dengan model pembelajaran, model dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip-prinsip tertentu.³

Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari peserta didik karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

Adapun model *Talking Stik* adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.⁴ Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran koomperatif. Strategi pembelajaran ini

² Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h, 184.

³ Syamsu s, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompotensi Guru*, (Aksara Timur: September 2015), h. 89

⁴ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet. II; Yogyakarta: Juni 2016), h, 197.

dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan dan membuat aktif.

Pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang menjawab pertanyaan (talking).⁵ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

SMP Negeri 8 Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha ke arah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan, dengan harapan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada akhirnya menjadikan sekolah berkualitas. Namun ternyata saat ini masih banyak permasalahan yang muncul di sekolah ini, di antaranya yaitu model yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ceramah, tanya

⁵ *Ibid.* h. 198

jawab, dan diskusi. Model ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampain materi sehingga cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah dan memungkinkan hasil belajar akan menurun. Model tanya jawab kurang efektif karena hanya yang pintar dan aktif yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga menjadi kesenjangan antara yang pintar dan yang kurang pintar, sedangkan dalam model diskusi tidak semua topik dapat disajikan dengan model diskusi. Hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan. Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu, sulit untuk menentukan batas luas atau ke dalaman suatu urain diskusi. Biasanya tidak semua berani menyatakan pendapat. sehingga waktu akan terbuang karena menunggu berani menyatakan pendapat. Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh yang berani dan telah terbiasa berbicara. pemula dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara.

SMP Negeri 8 Palopo belum pernah menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick*, yaitu penerapan model ini bertujuan meningkatkan keaktifan berbicara dalam kelas melalui diskusi, dengan cara tongkat berpindah dari satu peserta didik ke peserta didik lain jika peserta didik itu ingin mengemukakan pendapatnya.

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas maka dibutuhkan tindakan yang mampu menjadi jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan model yang tepat dalam suasana pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, peranan model pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* dengan model *Talking Stick*. Pembelajaran terasa semakin hidup saat guru akan memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik. Semua peserta didik merasakan senam jantung sehingga peserta didik akan terangsang untuk mengingat dan mempelajari lebih giat lagi materi yang telah disampaikan oleh guru. Ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar pada pertemuan kedua dan seterusnya dibandingkan pada pertemuan pertama.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, peneliti mengangkat suatu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: “Penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX₃ SMPN 8 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX₃ SMPN 8 Palopo?
2. Apakah penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IX₃ SMPN 8 Palopo?

C. Definisi Oprasional Variabel

Untuk mempermudah peneliti dalam memperluas penelitiannya pada pokok permasalahan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan definisi oprasional penelitian ini sebagai berikut : Penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX₃ SMPN 8 Palopo.

1. Model Pembelajaran kooperatif

Ada dua komponen penting dalam keseluruhan model *kooperatif learning*, yaitu *a co-operative taks* dan *a co-operative structure*,⁶ Yaitu bekerja melakukan tugas dalam grup dua atau lebih di mana mereka didorong dan memotivasi untuk membantu temanya dalam belajar (bukan saling berkompetensi dalam grup), bahwa mereka saling tergantung atas usaha bersama untuk mencapai keberhasilan, bahwa mereka memegang teguh tanggung jawab bersama dalam belajar baik sebagai anggota maupun sebagai individu

2. Tipe *Talking Stick*

Tipe *Talking Stick* adalah pembelajaran kelompok dalam bentuk permainan dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

⁶ Martinus dan Bansu, *Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning*, (Bandung: Rajawali Press, 2009), h. 74.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari seseorang setelah ia melakukan proses pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX₃ SMPN 8 Palopo.
2. Untuk mengetahui tentang model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IX₃ SMPN 8 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini terbagi dua yaitu :

1. Manfaat Ilmia
 - a. Bagi Peserta Didik

Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo menjadi menarik dan menyenangkan serta dengan model *Talking Stick* peserta didik diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Penggunaan model *Talking Stick* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

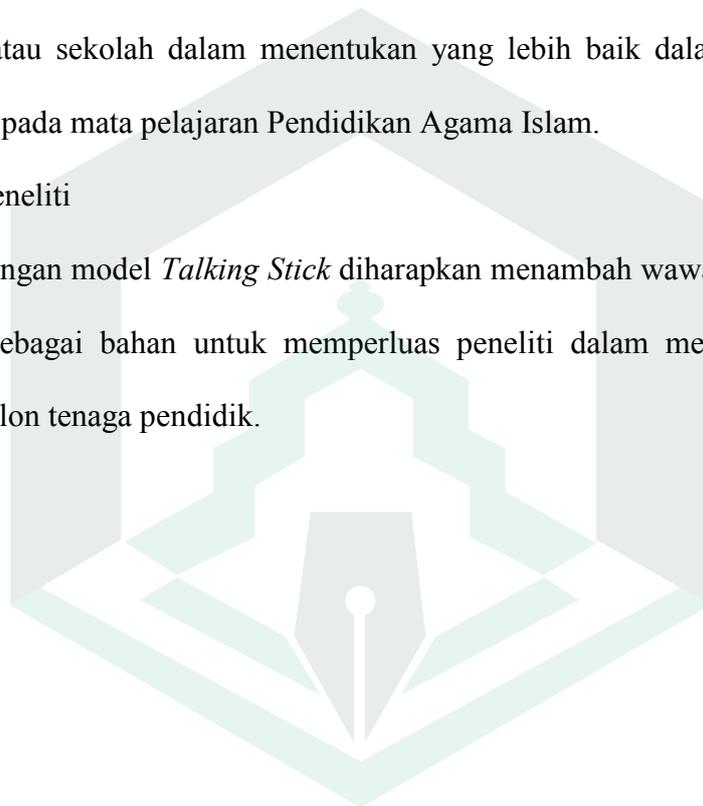
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan model *Talking Stick* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Peneliti

Dengan model *Talking Stick* diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan peneliti ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu penelitian tentang pendidikan telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu.

1. Natlia Tunas pada tahun 2013 dengan judul ‘penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Tataaran ‘hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama yaitu 65,41% sedangkan siklus ke dua meningkat menjadi 97,70% .¹

2. Irmawati pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Model *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IX3 SMP Negeri 8 Palopo” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama yaitu 45,16% sedangkan siklus ke dua dapat meningkat menjadi 80,65%.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu mata pelajaran, dan hasil yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan maupun strategi pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

¹ Natalias Tunas, ‘Model Pembelajaran

jadi, melihat kedua penelitian di atas, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Talking Stick* pada kelas IX₃ di SMP Negeri 8 Palopo.

B. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Ada dua komponen penting dalam keseluruhan model *kooperatif learning*, yaitu *a co-operative taks* dan *a co-operative structure*,² Yaitu bekerja melakukan tugas dalam grup dua atau lebih di mana mereka didorong dan memotivasi untuk membantu temannya dalam belajar (bukan saling berkompetensi dalam grup), bahwa mereka saling tergantung atas usaha bersama untuk mencapai keberhasilan, bahwa mereka memegang teguh tanggung jawab bersama dalam belajar baik sebagai anggota maupun sebagai individu.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki tahap-tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi .
- 2) Menyampaikan informasi.
- 3) Mengorganisasikan kedalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Memantau kelompok dan membimbing dimana perlu.
- 5) Mengevaluasi dan meminta umpan balik.

² Martinus dan Bansu, *Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning* , (Bandung: Rajawali Press, 2009), h. 74.

- 6) Memberikan penghargaan.³

C. Model Talking Stick

1. Pengertian Talking Stick

Talking adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti bicara. *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model yang mulanya digunakan oleh Penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran kelompok dalam bentuk permainan dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Model ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Namun, hal ini dapat diatasi dengan membatasi waktu pada tiap tahap pembelajaran. Jadi, guru harus memperhatikan waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap pembelajaran sehingga waktu yang disediakan cukup untuk menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* adalah sebuah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta

³ Tukiran Taniredja. Dkk., *PTK*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 101

⁴ https://Gudangmakalah.Blogspot.Co.Id/2014/03/Skripsi_Ptk_Penerapan_Model_Pembelajaran_Inovatif_Melalui_Metode_Talking-Stick_Untuk_Meningkatkan_Aktivitas_Belajar_Siswa.Html.

didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan tanpa ada paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.⁵

2. Tahap-tahap Pelaksanaan *Talking Stick*

Adapun tahap-tahap *Talking Stick* yaitu:

- a. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.
- b. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
- d. Peserta didik diberi waktu yang cukup untuk mempelajari materi.
- e. Peserta didik diminta untuk menutup bukunya.
- f. Ketika *stick* bergilir dari yang satu ke lainnya, sambil diiringi musik.
- g. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- h. Tongkat diberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu peserta didik diberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.
- i. Peserta didik yang lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
- j. Kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan dari kelompok lain mendapat poin 2.
- k. Tongkat bergulir ke kelompok yang lain jika kelompok tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

⁵ <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>.

- l. Kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar mendapat hukuman dari kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan pointnya dikurangi 1.
- m. Kelompok lain yang membantu menjawab pertanyaan dengan benar mendapat point 1.
- n. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- o. Peserta didik dengan bimbingan dari guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan .
- p. Peserta didik bersama-sama menentukan kelompok terbaik
- q. Peserta didik dengan bimbingan guru merumuskan kesimpulan

3. Kelebihan dan Kekurangan *Talking Stick*

Adapun kelebihan dan kekurangan *talking stick*:

- a. kelebihan
 - 1) Menguji kesiapan dalam pembelajaran.
 - 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat.
 - 3) Membuat peserta didik lebih giat dalam belajar.
 - 4) berani mengemukakan pendapatnya.
- b. Kekurangan
 - 1) Membuat peserta didik menjadi waspada.
 - 2) Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab.
 - 3) Membuat tegang.

4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.⁶

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Para pedagog dan psikolog berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku. Perilaku mengandung arti yang sangat luas, meliputi pengetahuan kemampuan berpikir, *skill* keterampilan, penghargaan terhadap suatu sikap, minat, dan sebagainya. Tidak semua perilaku merupakan hasil belajar, karena sebagian diakibatkan oleh proses perkembangan dan pertumbuhan, seperti antara lain kematangan (*maturation*), tetapi hal tersebut merupakan salah satu proses, ia membutuhkan waktu serta usaha, dan usaha itu memerlukan waktu, cara, dan model.⁷

Dalam uraian ini akan diterangkan beberapa pengertian belajar dari beberapa ahli guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang belajar.

a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior behavior through experiencing*).

b. Menurut Sunaryo, belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁸

⁶ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta, juni 2016), h. 199

⁷ Prof. Drs. H. Burhanuddin Salam, M.M. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2014), h. 3

⁸ Kokom Kumala Sari, *Pembelajaran Kontekstual* (Cet. 1; Bandung: Rafika Aditama 2010), h. 2

Jadi dikaitkan dengan pendapat di atas maka perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir, bermasyarakat, dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai sikap.⁹

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku ini merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Menurut Winkel, sebagaimana yang dikutip oleh Purwanto, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilakunya.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, Horward Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, yakni:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita.

Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹¹

2. Faktor-faktor Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan yang dilakukan akan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat maju dan positif dapat

⁹ *Ibid*, h. 4

¹⁰ Purwanto, *evaluasi hasil belajar*, (Cet. 1; Yogyakarta: pustaka, 2019), h. 44

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 22.

dikatakan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor yang melatar belakangi. Untuk itu, dalam meningkatkan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Eksternal

Belajar adalah proses dimana terjadi perubahan tingkah laku pada sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar baik sifatnya positif maupun negatif banyak tergantung pada eksternal sendiri.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, aktivitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.¹²

b. Faktor internal

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar juga akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.

Moh. Uzer Usman, mengklasifikasikan faktor internal mencakup:

1) Faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama pancra indra.

¹² E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum 2004*, (cot. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 191

2) Faktor-faktor psikologis, yaitu berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.¹³

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor kemampuan peserta didik dan kualitas pembelajaran. Kedua faktor ini mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya, makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pembelajaran makin tinggi pula hasil belajar peserta didik.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah maka kecenderungan hasil belajarnya pun rendah. Maka demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf hasil belajar di sekolah kurang, pastilah taraf intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 73.

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), H. 49.

3. Tujuan Hasil Pembelajaran

Hasil belajar sering sekali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran kegiatan Ilmia yang dapat diterapkan berbagai bidang termasuk pendidikan.¹⁵

Adapun yang menjadi tujuan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai peserta didik dalam suatu kurung waktu proses belajar tertentu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang peserta didik dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah peserta didik itu termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar.
- d. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna model yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian apabila sebuah model yang digunakan oleh guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar

¹⁵ Galim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XVI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 44.

peserta didik yang memuaskan, guru amat dianjurkan untuk menanti model tersebut atau menggabungkan model yang serasi.¹⁶

Setiap guru sebagai perancang Pendidikan Agama Islam ingin menjamin bahwa materi yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh . Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Disamping itu juga untuk mengetahui keberhasilan strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan.

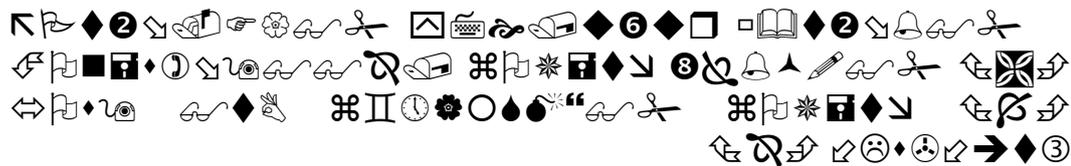
E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan aktifitas sepanjang hayat yang penuh dengan tanggung jawab. Dalam agama Islam, pendidikan adalah proses panjang yang terjadi sepanjang umur dan sepanjang sejarah manusia di dunia ini. Bahkan pengajaran dan pendidikan melekat kuat dalam setiap ajaran Islam. Kehadiran para Nabi diutus oleh Allah Swt ke dunia ini senantiasa membawa pengajaran dan pendidikan. Bahkan Allah Swt sebagai pencipta semesta alam juga memberikan pengajaran dan pendidikan kepada manusia lewat kitab sucinya dan pembacaannya terhadap alam semesta yang banyak mengandung pelajaran.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XII; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), h.132

Sebagai bukti bahwa pengajaran pendidikan adalah sesuatu yang melekat dalam ajaran Islam tercermin dari firman Allah Swt dalam Q.S. al-Alaq/96:3-5 yaitu:¹⁷



Terjemahnya :

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran pena, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Pada ayat diatas sangat jelas bahwa pengajaran dan pendidikan adalah merupakan sebuah aktivitas yang tidak hanya berhubungan dengan guru dan semata tetapi memiliki hubungan langsung dengan Allah Swt sebagai Tuhan yang maha mengajarkan segala sesuatu kepada manusia.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogig* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan dan bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *Tarbiyah* yang berarti pendidikan.¹⁸ Pendidikan agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mengujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan sunnah, maka tujuan dalam

¹⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo, 01 Januari 2015). H. 760

¹⁸ Ramayulis Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), H. 84-85.

kontek ini berarti terciptanya *Insan-insan Kamil* setelah proses pendidikan berakhir.¹⁹

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha secara sadar, sistematis, terarah, dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dalam arti memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai ajaran Islam.

Cara yang terbaik untuk mendesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memulainya dari *outcomes* yang diharapkan. Hal ini dimaksudkan untuk membuat alternatif bagi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Adapun kategori sasaran yang diharapkan melalui *outcomes* pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada 4, yaitu:

a. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual (*intellectual skill*) ini memeperdayakan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan simbol atau konsep.

b. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan strategi *skill* yang sangat penting dan khusus yaitu kapabilitas yang memerintah (menata) pembelajaran individual, mengingat, dan memikirkan tentang perilaku, seperti mengapa peserta didik itu harus beriman kepada Allah, dan lain sebagainya.

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 16.

c. Informasi Variabel

Informasi Variabel merupakan jenis pengetahuan yang memungkinkan peserta didik untuk mampu menyatakan sesuatu, yaitu mengetahui bahwa, atau pengetahuan yang bersifat menyatakan.

d. Kemampuan Bergerak

Kemampuan bergerak (*motor skill*) merupakan kapabilitas lain yang diharapkan peserta didik dalam belajar.²⁰

c. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya prinsip agar prinsip tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar atau bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan tersebut tetap kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Agama Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar Pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang.

Dasar pelaksanaan Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan al-Hadis. Jika pendidikan diibaratkan bangunan maka isi Al-Qur'an dan Hadislah yang menjadi pondamennya. Adapun dasar-dasar Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dalam ajaran Agama Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta.

²⁰ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.II; Jakarta: Misaka Galisa, 2013), h. 125-126.

Urutan prioritas pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim antara lain:

1) Pendidikan keimanan kepada Allah Swt

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah Swt yang diharapkan dapat melandasi sifat, tingkah laku dan kepribadian peserta didik.

2) Pendidikan Akhlaqul Karima

Berakhlak yang mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesamanya.²¹ Akhlak termasuk diantara yang penting dalam hidup ini.

3) Pendidikan Ibadah

Islam memandang untuk manusia ibadah adalah tata tertib untuk kehidupan sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual.²² Upaya untuk ini, Islam memberikan aturan-aturan peribadatan sebagai manifestasi rasa syukur bagi makhluk terhadap Allah Swt.

b. As-Sunnah

Rasulullah Saw memerintahkan umatnya untuk meyenggarakan pendidikan dan pengajaran, karena pada hakekatnya, pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Maka tugas dan fungsi yang harus diemban adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa pendidikan memiliki sasaran pada yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari dalam

²¹ Suharini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), H.156.

²² *Ibid*, h. 158

kandung sampai akhir hayat. Secara pendidikan adalah bimbingan dan pengarahan pertumbuhan dan perkembangan dari tahap ketahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal.

Sebagai aktivitas yang bergerak pada bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut.

d. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam

1. Tujuan

Sebagaimana telah disebutkan bahwa tujuan pendidikan agama pada intinya adalah mencari kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang. Begitu pula halnya dengan tujuan pendidikan non formal seperti majelis Ta'lim adalah untuk memasyarakatkan ajaran Islam yang pada dasarnya intinya juga sama yaitu mencari kebahagiaan dunia akhirat.

2. Materi

Pada lembaga pendidikan formal (sekolah), materi sudah ditentukan oleh pemerintah melalui kurikulum pendidikan. Lain halnya pada lembaga pendidikan non formal seperti majelis Ta'lim itu sendiri, sesuaikan dengan kondisi masarakat setempat. Diantaranya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, penanaman aqidah, fiqhi serta hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat.

3. Model

Model adalah Istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Model pengajaran ajaran Islam adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan Agama Islam, sehingga dapat dipahami murid secara sempurna.

4. Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata "*to evaluate*" yang berarti "menilai" penilaian dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.²³

Penilaian dalam Pendidikan Islam bertujuan agar keputusan-keputusan yang berkaitan dengan Pendidikan Islam yang dapat dicapai.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Segalah usaha yang dilakukan dengan sadar tentu mempunyai arah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan merupakan akhir dari setiap usaha manusia. Adapun tujuan itu sendiri memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk mengakhiri usaha yang dilakukan
2. Untuk mengarahkan pada usaha yang dilakukan
3. Merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain
4. Untuk memberi nilai-nilai atau sifat pada usaha-usaha yang dilakukan.²⁴

²³Ramaulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet; Jakarta: Kalam Mulia, 1994), H. 97

²⁴ http://googleweblight.com/2010/06/02/tujuan_pendidikan_agama_islam.html

Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh Pendidikan pada nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Menurut Al-Ghasali, “tujuan dari pendidikan agama Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt., bukan pangkat dan bermegah-megahan dan janganlah hendaknya seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang bodoh atau bermegah-megahan.”²⁵

Sedangkan menurut Abd. Rahman Sholeh dalam bukunya “Ilmu Pendidikan”, bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridohi Allah Swt., sehingga terjadilah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kekuasaannya sendiri.²⁶

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Islam adalah agar peserta didik dapat menyesuaikan diri didalam lingkungan sekitarnya, yang tentunya modal utamanya yang harus dimiliki anak didik tersebut adalah kepribadian (akhlak) yang mulia dan diridohi oleh Allah Swt.

²⁵ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), H. 15.

²⁶ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), H. 112

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt., QS. al-Zariyaat/51: 56



Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.²⁷

Atas dasar ayat di atas maka dapat dirumuskan tujuan Pendidikan Islam yang ideal dan oprasional dengan ruang lingkup yang memberikan nilai bagi kehidupan manusia paripurna duniawiah dan ukhrawiyah yang melaksanakan tugas hidup individual dan sosial berdasarkan perintah Allah Swt., maha pencipta-Nya.

Dalam pembahasan tujuan Pendidikan Agama Islam, maka peneliti akan mengklasifikasikan menjadi dua tujuan, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dapat juga disebut dengan tujuan akhir, yaitu tujuan tertinggi yang berfungsi sebagai pemberi arah ke mana operasional pendidikan Agama Islam itu akan dilakukan. Tujuan ini berupaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki seoptimal mungkin, dan mampu menyentuh seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi perubahan sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan . Pencapaian operasional tujuan ini dilakukan secara proporsional dengan berupaya mengkondisikan tujuan pendidikan yang ingin

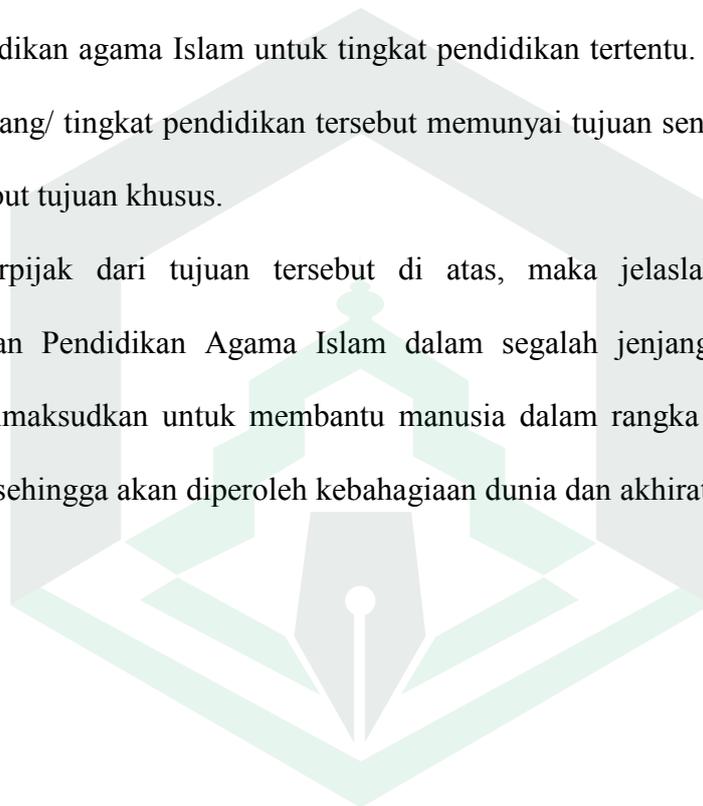
²⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo, 01 Januari 2015). H.624

dicapai sesuai dengan tingkat kematangannya, usia, kecerdasan, situasi dan kondisi .

b. Tujuan khusus

Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan, bahwa tujuan umum atau tujuan akhir pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian muslim pada diri anak didik. Tujuan umum ini merupakan hasil akhir dari pendidikan agama Islam untuk tingkat pendidikan tertentu. Setiap tahap atau setiap jenjang/ tingkat pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri-sendiri, yaitu yang disebut tujuan khusus.

Berpijak dari tujuan tersebut di atas, maka jelaslah bahwa tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam segala jenjang dan tingkatnya adalah dimaksudkan untuk membantu manusia dalam rangka mencapai tujuan hidupnya sehingga akan diperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang selaras.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Disebabkan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka tiga pengertian yang dapat diterangkan:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terkait dalam penelitian ruang kelas, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Demikian, Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar.

Dari ketiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh peserta didik.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo yang beralamat di jalan Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Kec. Bara Kota palopo dengan Kode NSS : 201196201002 dan NPSN : 40307837.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2017 semester ganjil.

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini direncanakan terdiri atas 2 siklus, yang bertujuan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.

E. Persiapan Penelitian

1. Melakukan observasi ke sekolah tempat pelaksanaan penelitian (melakukan konsultasi dengan pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru bidang studi yang bersangkutan untuk mendapatkan izin penelitian).
2. Mengkaji kurikulum materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo.

¹Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 3

3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan berkolaborasi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo.

4. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

5. Membuat lembar kegiatan siswa (LKS), dan tugas-tugas.

6. Membuat tabel spesifikasi soal untuk menyusun tes evaluasi.

7. Menyusun instrument berupa tes hasil belajar yang terdiri atas soal pilihan ganda.

F. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo dengan jumlah siswa 28 terdiri atas 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil ajaran 2017/2018 di SMP Negeri 8 Palopo.

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer seperti Kepala Sekolah, guru mitra dan peserta didik kelas IX₃. Data sekunder seperti data guru, siswa, dan staf tata usaha. Dalam konteks materi Pendidikan Agama Islam.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan guru mitra dan peserta didik baik lisan maupun tulisan, video, gambar atau foto-foto yang memperlihatkan tindakan

guru dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran koomperatif dengan model *Talking Stick*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Library research, yaitu mengambil data dengan cara membaca referensi literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas.

2. Filed research, yaitu mengumpulkan data dengan cara meneliti secara langsung objek yang akan dibahas dengan teknik-teknik sebagai berikut.

a. Observasi

Model observasi adalah model atau cara-cara menganalisis dan mengadakan perencanaan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²

Model ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo.

b. Tes

Tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; yang mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dapat dicapai oleh *testee* lainnya, atau

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1984), H. 149

dibandingkan dengan nilai standar tertentu.³ Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Peneliti membuat tes berupa tes tulis dalam bentuk obyektif berupa esai pada siklus I dan siklus II yang diberikan kepada peserta didik setiap akhir siklus.

c. Dokumentasi

Model dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴

Model Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memenuhi daftar nama peserta didik, guru, hasil belajar tahun yang lalu, dan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian.

d. Wawancara

Salah satu model pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden.⁵ Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶ Model ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran serta mengetahui

³ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 67

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan praktik*, (Yogyakarta: Cet. XIII, Rieka Cipta, 2006), h. 231.

⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodelogi Penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES, 1989), h.192

⁶ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmia*, (Cet, Xi, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), H.113

pelaksanaan pembelajaran, diantara strategi dan model yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Palopo.

I. Tehnik Pengumpulan dan Analisis Data

Langkah berikutnya setelah mengadakan pengumpulan data, adalah menyusun, mendeskripsikan dan menganalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu model yang digunakan untuk menyusun, menjelaskan dan menganalisa sesuatu data yang terkumpul. Data yang dikumpul peneliti berupa data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari rata-rata nilai, persentase, keberhasilan belajar, dan sebagainya.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar baru (*afektif*), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, minat dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.⁷

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan penelitian analisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik bertanya untuk

⁷ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 128.

melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar tersebut. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah, implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Untuk mencari rata-rata nilai digunakan formulasi berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto, “Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”, menyatakan bahwa untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dalam skala yaitu sebagai berikut.⁸

Tabel 3.1 Skala Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Kategori Angka 10	Keterangan
86-95	Baik Sekalai
76-85	Baik
66-75	Cukup
61-65	Kurang
60-0	Kurang sekali

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan menggunakan analisis deskriptif presentase, degan perhitungan:

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet, X, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), H. 245.

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori belajar tuntas maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 75%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.⁹

J. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) diawali dengan refleksi awal yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan partisipan mencari informasi lain untuk mengenali kondisi awal atau mencari masalah yang ada pada tempat yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹⁰ Secara umum penelitian tindakan kelas memiliki desain dengan 4 langkah utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang satu siklus.

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus yang pertama, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan yang dilaksanakan pada siklus pertama

⁹ E. Muliasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi*, (Cet. XI, Bandung: Remaja Rosdakaria, 2008), H. 99.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan kelas*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2-3.

tersebut, guru (bersama peneliti) menentukan rancangan untuk siklus yang kedua dan seterusnya. Kegiatan pada siklus ketiga dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, tapi pada umumnya mempunyai berbagai hambatan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus yang pertama dan kedua.

Rincian setiap pengamatan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan kelas yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.¹¹

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah “dilatihkan” kepada isi pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan kelas harus dilaksanakan dengan baik dan benar.¹²

3. Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti (guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang

¹¹ *Ibid.*, h. 75

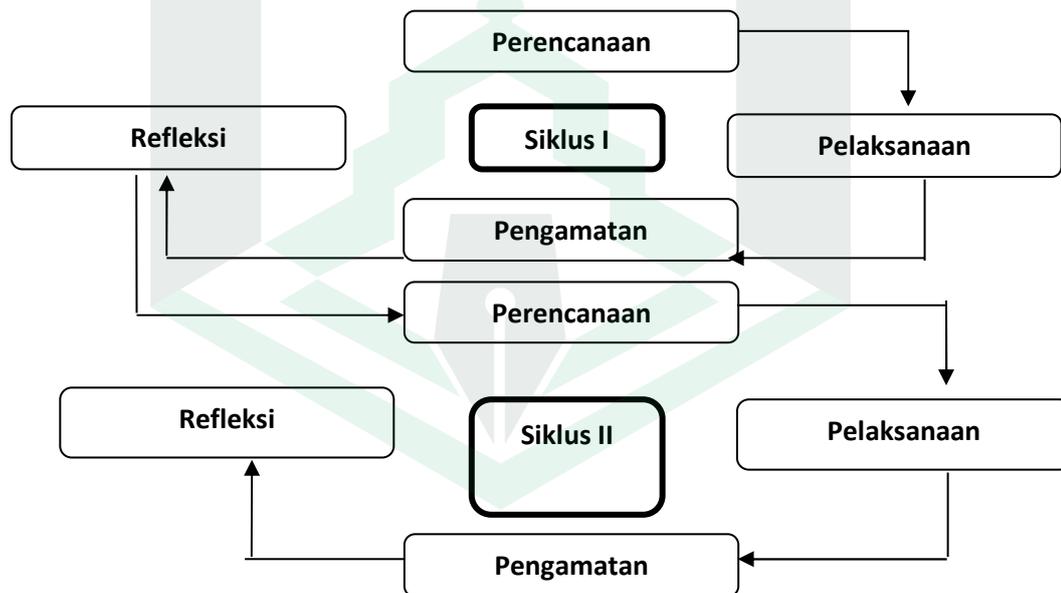
¹² *Ibid.*, h. 76

diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.¹³ Yang bertindak sebagai pengamat pada tahap ini adalah peneliti sendiri.

4. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnahkan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.¹⁴

Langka-langka penelitian tindakan kelas dilakukan dalam siklus sebagai berikut:¹⁵



¹³ *Ibid.*, h. 78

¹⁴ *Ibid.*, h. 80

Skema prosedur pelaksanaan penilain tindakan kelas (PTK) di atas berdasarkan pendapat Arikunto.

Penilaian ini merencanakan 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2 kali tatap muka. Setiap tatap muka berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 X 45 menit). Pada akhir setiap siklus dilakukan revisi tindakan, dan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan tindakan setiap siklus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus I

- a. Merencanakan tindakan siklus I
- b. Melaksanakan tindakan
- c. Memantau tindakan yang dilaksanakan
- d. Mengadakan refleksi

Siklus II

- a. Merencanakan tindakan siklus II berdasarkan refleksi siklus I
- b. Melaksanakan tindakan perbaikan
- c. Memantau tindakan yang dilaksanakan
- d. Mengadakan refleksi II

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo

1. Sejarah singkat SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo yang beralamat di Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dengan kode Nomor Statistik Sekolah (NSS): 201196201002 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPNS) : 40307837 dengan kategori sekolah adalah sekolah Standar Nasional yang berdiri pada tahun 1971 dengan status kepemilikan tanah/ bangunan adalah milik pemerintah Kota Palopo dengan luas tanah 19.964 m². letak SMP Negeri 8 Palopo sangat strategis karena berada dikompleks pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa sekolah, seperti MAN Palopo, SMA Negeri 4 Palopo, SMK Negeri 2 Palopo, dan IAIN Palopo, adapun batas-batas lokasi SMP Negeri 8 Palopo:

- a. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Jl. Dr. Ratulangi.
- b. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Jl. Agatis
- c. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan IAIN Palopo
- d. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan pemukiman masyarakat Balandai.

Pada tahun 1971 SMP Negeri 8 Palopo pertama kali dikenal dengan nama sekolah teknik jurusan bangunan gedung dan jurusan bangunan batu. Kepala sekolah pertama adalah bapak Ipphan, kemudian pada tahun 1993 sampai 1996 berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo program keterampilan dengan lima jurusan, yaitu tata niaga, jurusan bangunan kayu, jurusan bangunan batu, jurusan

listrik, dan jurusan pabrikan logam. Dan kemudian pada tahun 1999 menjadi SMP Negeri 8 Palopo sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo dengan standar Nasional.¹

SMP Negeri 8 Palopo telah mengalami pergantian kepala sekolah selama 6 kali, adapun nama-nama kepala sekolah yang menjabat yaitu:

1. Drs. Idrus, M.Pd. menjabat pada tahun 2000-2004
2. Drs. Rasman, M.Pd. menjabat pada tahun 2005
3. Abd. Muis, S.Pd. menjabat pada tahun 2005-2012
4. Abd Aris Lainrang, S.Pd., M.Pd. menjabat pada tahun 2012
5. Abd Zamad, S.Pd., M.Si. menjabat pada tahun 2013-2015
6. Drs. H. Basri M, M.Pd.

SMP Negeri 8 Palopo seperti halnya dengan sekolah yang lain yang memiliki visi dan misi. Visi dan misi SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut:

2. Visi dan Misi
 - a. Visi

“Unggul dalam prestasi yang bernaifaskan agama”. Indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam pengembangan tenaga kependidikan
3. Unggul dalam proses pembelajaran
4. Unggul dalam proses perolehan ujian nasional
5. Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan

¹ Staf TU SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Juli 2017.

6. Unggul dalam kelulusan.
7. Unggul dalam kelembagaan
8. Unggul dalam manajemen
9. Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan
10. Unggul dalam prestasi akademik
11. Unggul dalam kehidupan kerohanian
12. Unggul dalam kedisiplinan .

b. Misi

1. Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif.
2. Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran.
3. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
4. Melaksanakan pengembangan SKBM.
5. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal.
6. Melaksanakan peningkatan profesional guru.
7. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL.
8. Melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.
9. Melaksanakan kegiatan remedial.
10. Melaksanakan pengembangan kelembagaan.
11. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.
12. Melaksanakan peningkatan penggalangan serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
13. Melaksanakan pembiayaan olahraga.
14. Melaksanakan pembiayaan kerohanian.

15. Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah.
 16. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian.
 17. Melaksanakan pengembangan kurikulum.
3. Keadaan Guru SMP Negeri 8 Palopo²

Berikut adalah nama-nama guru SMP Negeri 8 Palopo yaitu :

Tabel 4.1
Nama-nama Guru SMP Negeri 8 Palopo

No	Nama	Status	Guru Bidang studi
1	Drs. H. Basri M., M.Pd Nip. 19671231 199512 1 017	PNS	Kepala Sekolah
2	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd Nip. 19630320 198703 1 014	PNS	Wakasek Kurikulum
3	Abdul Gani, S.Pd. Nip. 19660418 199001 1 004	PNS	Wakasek Kesiswaan
4	Drs. Eduard Meirapa. M Nip. 19680523 199702 1 001	PNS	Wakasek Sanspras
5	Drs. I Made Swena Nip. 19680723 199703 1 002	PNS	Kepala Lab. IPA
6	Martha Palambingan, S.Pd Nip. 19670725 198803 2 013	PNS	Kepala Lab. Bahasa
7	Ekha Satriany, S. Si, M.Si Nip. 19820817 200902 2 007	PNS	Kepala Perpustakaan
8	Imelda, S.Pd. Nip. 19810819 201101 2 012	PNS	Bahasa Inggris
9	Dra. Murlina Nip. 19670707 199903 2 004	PNS	Matematika
10	Ipik Jumiati, S.Pd. Nip. 19760123 200012 2 002	PNS	Matematika
11	Dra. Nurhidayah Nip. 19651231 199003 2 052	PNS	Seni Rupa
12	Ismail Sumang Nip. 19630806 199003 1 016	PNS	Ket/ TIK
13	Drs. Burhana Nip. 19761030 199802 1 001	PNS	PKN
14	Drs. Ahmad Nip. 19680819 199512 1 006	PNS	IPS
15	Dra. Rahayu, M.Pd.I Nip. 19671015 199403 2 007	PNS	Agama Islam / Mulok Agama

² Staf TU SMP Negeri 8 Palopo, pada tanggal 15 Juli 2017.

16	Sem Poanganan Nip. 19571207 198003 1 014	PNS	BK
17	Nur Afriany Syarifuddin, S.Pd	PNS	BK
18	Drs. I Made Swena 19680723 199703 1 002	PNS	IPA
19	Fatimah, S.Ag 19720331 200604 2 012	PNS	Agama Islam/ Mulok Agama
20	Sitti Hadijah, S.Pd 19791117 200701 2 013	PNS	Agama Islam/ Mulok Agama
21	Syamsul Bahri BP, SP 19701231 200701 1 119	PNS	IPA
22	Irmawati, S. Pd 19761206 200502 2 004	PNS	IPS
23	Husnaini, S.Pd. I.,M.Pd 19840820 200902 2 007	PNS	Bahasa Inggris
24	Yurlin Sariri, S. Kom 19780729 200902 2 002	PNS	Ket/ TIK
25	Eka Paramita. S. Pd. 19850222 201001 2 029	PNS	Bahasa Indonesia
26	Sri Handayani Nasrun, S.Pd 19820728 201001 2 032	PNS	IPA
27	Eva Santi, S. Si 19830322 201001 2 032	PNS	IPA
28	Musrifah, S.Pd 19850321 201101 2 013	PNS	Bahasa Inggris
29	Asrika Achmad, S.Pd.I 19840307 201001 2 038	PNS	Bahasa Inggris
30	Unna Kurniawan, S.Pd 19840421 200903 1 005	PNS	
31	Nadira, S.Ag. 19560806 198602 1 018	PNS	Agama Islam / Mulok Agama
32	Krismawati, S.Pd. 19700310 199802 2 002	PNS	Bahasa Indonesia
33	Dra. Anriana Rahman 19690425 199702 2 003	PNS	Bahasa Indonesia
34	Yerni Sakius, S.Pd 19721224 199802 2 002	PNS	Bahasa Indonesia
35	Ni Wayan Narsini, S.Pd. Nip. 19660402 199501 2 001	PNS	IPS
36	Pasombaran, S.Pd. 19701231 199802 1 017	PNS	Bahasa Indonesia
37	Welem Pasiakan, S.Pd 19660424 199003 1 010	PNS	Bahasa Inggris

38	Titik Sulistiani, A.Md. Pd 19651121 199512 2 002	PNS	IPS
39	Baharuddin, S.Pd Nip. 19631231 199512 1 019	PNS	BK
40	Ubat, S.Pd. 19670718 200003 1 003	PNS	Penjasor
41	Hartati Srikandi, S.Pd 19670306 199602 2 001	PNS	Seni Rupa
42	Rosneni Genda, S.Pd. 19711202 199903 2 005	PNS	Matematika
43	Rosdiana Masri, S.Pd 19771204 200312 2 005	PNS	IPA
44	Agustan, SE., M.Si 19780727 200604 1 008	PNS	Bahasa Inggris
45	Haerati, SE., M.Si. 19681122 200502 2 004	PNS	IPS
46	Usman, S.Pd. 19691231 200502 1 018	PNS	Penjasor
47	Drs. Hairuddin 19641231 200604 1 117	PNS	PKN
48	Hasma Yunus, S.Pd 19790512 200312 2 008	PNS	Matematika
49	Nasrah, S.Pd.I	Honor	Seni Budaya
50	Nurmayanti, S.Pd.	Honor	Seni Budaya
51	Debora Tiku, S.TH	Honor	Agama Kristen dan Mulok Agama

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 8 Palopo tanggal 17 Juli 2017

4. Keadaan tenaga administrasi

Berikut adalah nama-nama tenaga administrasi di SMP Negeri 8 Palopo yaitu :

Tabel 4.2.

Nama-nama Tenaga Administrasi

No	Nama / Nip	Status Pegawai	Jabatan
1	Syahyuddin Nip. 19761030 199802 1 001	PNS	Pegawai Tata Usaha
2	Hasniah Nip19671231 199203 2 057	PNS	Pegawai Tata Usaha
3	Pahrir Taherong Nip/ 19600921 200604 1 004	PNS	Pegawai Tata Usaha

4	Nurmiati Nip. 19660718 198703 2 011	PNS	Pegawai Tata Usaha
5	Fahrudin B Hamid, SE	Honor	Operator
6	Idul Rahmat, S.Pd	Honor	Operator
7	Nurmiati, S.Pd	Honor	
8	Yulianus Tanan	Honor	Satpam
9	Ahmad Rizal D	Honor	Cleaning Service
10	Nivon Baru, S.Pd	Honor	
11	Adi Anugrah, S.Pd	Honor	
12	Muh Taufik Ismai	Honor	
13	Ernawati	Honor	Staf Perpus
14	Yani Herlim	Honor	Staf Perpus
15	Irma Boymen	Honor	Staf Perpus

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 8 Palopo tanggal 17 Juli 2017

5. Keadaan Siswa

Pada tahun 2015/ 2016 peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo berjumlah 837 orang peserta didik. Kelas VII terdiri dari sembilan kelas, kelas VIII Sembilan kelas, dan kelas IX terdiri dari Sembilan kelas. Pada tahun ajaran ini, sistem kurikulum yang digunakan adalah K13.

Berikut adalah keadaan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo, yaitu sebagai berikut:

Tabel.4.3
Data Peserta Didik SMP Negeri 8 Palopo.

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Keseluruhan Siswa
1	VII	9	278
2	VIII	9	270
3	IX	9	289
Jumlah		27	837

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 8 Palopo tanggal 17 Juli 2017

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 8 Palopo.

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo.

No	Jenis Ruang dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Pos Satpam	1	Kondisi Baik
2	Ruangan Kelas untuk pelajar	27	Kondisi Baik
3	Ruangan guru dan kantor	1	Kondisi Baik
4	Ruangan kepek dan wakasek	1	Kondisi Baik
5	Ruangan tata usaha	1	Kondisi Baik
6	Ruangan BK	1	Kondisi Baik
7	Ruangan Multimedia/ computer	2	Kondisi Baik
8	Ruangan perpustakaan	1	Kondisi Baik
9	Ruangan bahasa	1	Kondisi Baik
10	Aula olahraga		
11	Ruangan dapur	1	Kondisi Baik
12	Kantin	3	Kondisi Baik
13	Ruangan UKS	1	Kondisi Baik
14	WC/ Kamar mandi	1	Kondisi Baik
15	Aula / ruangan pertemuan		
16	Gudang	1	Kondisi Baik
17	Ruangan Laboratorium	1	Kondisi Baik
18	Lapangan basket	1	Kondisi Baik
19	Lapangan volley	2	Kondisi Baik
20	Halaman sekolah	1	Kondisi Baik
21	Mushollah	1	Kondisi Baik

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 8 Palopo tanggal 17 Juli 2017.

1) Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel 4.4. Maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar sudah cukup baik dan sudah memadai.

B. Paparan Data Sebelum Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan efektivitas model *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini mengambil kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo sebagai obyek dan terdiri dari 28 peserta didik beragama Islam dengan 14 laki-laki dan 14 perempuan.

Penelitian ini direncanakan dua siklus, dengan maksud dapat melihat perkembangan pemahaman peserta didik tentang *Al-Qur'an Surah At-Tin* setelah mengadakan tindakan kelas yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Sebelum mengadakan tindakan peneliti terlebih dahulu mengambil data peserta didik sebagai data awal. Data awal ini menjadi ukuran berhasil atau tidaknya setelah diberikan tindakan.

Pada siklus pertama proses belajar mengajar dilakukan menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* dengan materi cara memahami makna *Al-Qur'an Surah At-Tin* melalui buku, pada siklus ini pertemuan sebanyak 2 kali dan satu kali pertemuan untuk tes hasil siklus pertama. Untuk tes siklus dengan materi *Al-Qur'an Surah At-Tin* Pada siklus kedua sudah merupakan pelaksanaan tindakan kelas yaitu tindakan lebih lanjut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Al-Qur'an Hadist* dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* penerapan dengan materi *Al-Qur'an Surah At-Tin*. Pada siklus kedua ini pertemuan sebanyak 2 kali dan satu kali untuk tes siklus.

Penelitian tindakan ini pelaksanaannya dimonitoring oleh kepala sekolah dan pembimbing atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo. Monitoring secara keseluruhan dari kegiatan penelitian di kelas ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam dengan mengacu pada rancangan penelitian, hasil evaluasi, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang telah disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing.

C. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Tlking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo

a. Deskripsi Data Pra Siklus peserta didik

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan model kooperatif *tipe Talking Stick* maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar peserta didik pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data awal yang diperoleh oleh peserta didik sebelum menerapkan model kooperatif *tipe Talking Stick* diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Nilai Pra siklus

No	Nama Peserta didik	Pretest					Skor
		BS	B	C	K	KS	
1	Andi Baso			√			70
2	Aisyah Rahman	√					86
3	Alfira				√		63
4	Andi Batari Shura		√				76
5	Annisa Sudirman				√		62
6	Alfandi				√		62
7	Arya mahardika				√		63
8	Berliana Indah, N				√		65
9	Clara Sinta			√			70
10	Dicky Wahyudi			√			68
11	Encu			√			66
12	Erlia Welman		√				77
13	Eva Nawaikere			√			66
14	Hanizah Humairah					√	60
15	Irham Ginaldi Tahir			√			68
16	M. Riza Agusti			√			67
17	Nurul Sakina		√				76
18	Nurfaisyah			√			67
19	Phito Patriot					√	60
20	Rahmida Kadir			√			72
21	Rival Aplillah, R				√		63
22	Rizaldi Anugrah	√					88
23	Rivaldi			√			71
24	Sakina Nurur Fatwa, P				√		65
25	Sundari, P				√		62
26	Wira Yudo Sakti				√		62
27	Zakian az Zahrah, P			√			70
28	Julhamsa Bustam, L			√			72
Jumlah 1917:28		68,46					

Sumber Data : Siti Hadija Guru PAI, Pada tanggal 19 Juli 2017

Keterangan : BS = Baik Sekali

K = Kurang

B = Baik

KS = Kurang Sekali

C = Cukup

Adapun rumus presentase untuk mencari nilai ketuntasan belajar peserta didik yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6}{28} \times 100\% \\ &= 21\%\end{aligned}$$

Sedangkan nilai peserta didik yang tidak tuntas belajar adalah:

$$\begin{aligned}&= \frac{22}{28} \times 100\% \\ &= 78\%\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran pra siklus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX₃ SMP Negeri 8 palopo masih rendah karena tingkat presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas adalah 21% dan yang belum tuntas adalah 78%. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Salking Stick*.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi peserta didik rata-rata 68,46 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

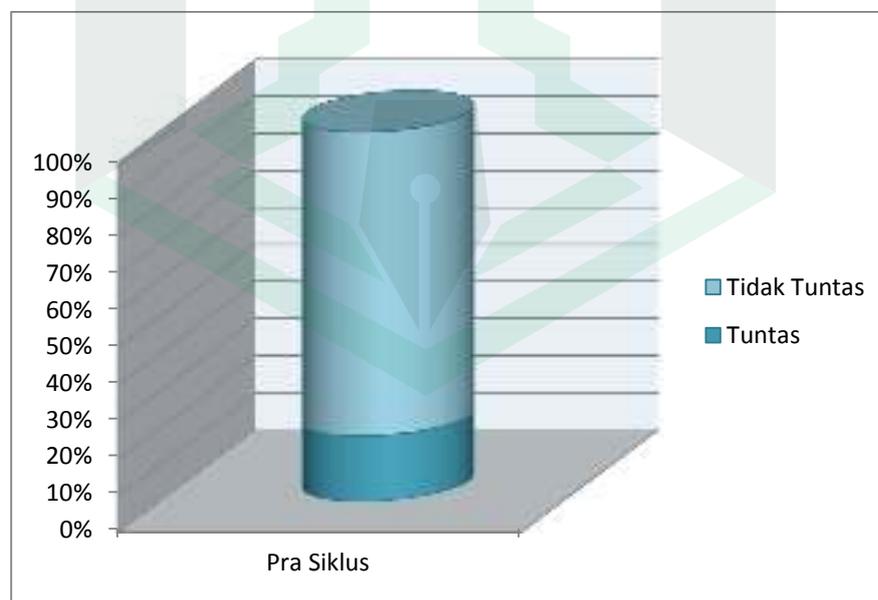
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi dan PresentaseSkor Nilai Pra Siklus peserta didik

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-60	Kurang Sekali	2	6,78%
2	61-65	Kurang	9	30,54%
3	66-75	Cukup	12	40,71%
4	76-85	Baik	3	10,18%
5	86-95	Baik Sekali	2	6,78%
Jumlah			28	95%

Sumber Data : Siti Hadija Guru PAI, Pada tanggal 19 Juli 2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan Model *Talking Stick* yang mendapat nilai dalam kategori nilai peserta didik dalam kategori baik sekali ada 2 peserta didik (6,78%), kategori baik ada 3 peserta didik (10,18%), nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 12 peserta didik (40,71%), nilai peserta didik dalam kategori kurang ada 9 peserta didik (30,54%), dan nilai peserta didik dalam kategori sangat kurang ada 2 peserta didik (6,78%). Dari pengamatan hasil belajar peserta didik tersebut peneliti menetapkan 68,46% dari nilai rata-rata yang dicapai oleh sebagai standar meningkat atau tidak hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal hasil belajar peserta didik pada kelas IX3 SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :



Berdasarkan data awal peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Salking Stick*.

b. Deskripsi Data Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu sudah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus I materi yang akan dipelajari mengenai arti dari *Al-Qur'an Surah At-Tin* dengan bantuan buku yang ada. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut :

- a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan penerapan model kooperatif *tipe Salking Stick*.
- b. Mempersiapkan buku Pendidikan Agama Islam berupa buku cetak yang berhubungan dengan materi.
- c. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar peserta didik dengan penerapan model kooperatif *tipe Talking Stick*.
- d. Membuat tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai materi yang diajarkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini yakni:

- a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menulis materi pokok/sub materi pokok yang akan dibahas.

- d. Menjelaskan dan mendemonstrasikan sesuatu prosedur atau proses yang didukung dengan menggunakan buku Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan materi.
- e. Peserta didik mengamati penjelasan dan demonstrasi dari guru dengan baik.
- f. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba membaca sendiri.
- g. Guru menjelaskan materi yang di ajarkan kepada peserta didik sambil member kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum dimengerti.
- h. peserta didik dalam praktik adalah peserta didik yang belajar maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka di samping memperoleh pengetahuan juga pengalaman.
- i. Terakhir memberikan tes kepada peserta didik.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik dengan penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Datang tepat waktu.
- b. Hormat kepada Guru.
- c. Memperhatikan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- d. Tidak keluar kelas saat Guru sedang menjelaskan
- e. Memawa buku Pendidikan Agama Islam sesuai yang di sarankan guru.

- f. Berani jika disuruh menjawab pertanyaan dari guru.
- g. Mampu kerjasama Jika diberikan tugas membaca berkelompok.
- h. Pada siklus pertama berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik mencapai presentase 79.25%.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus pertama harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung pada siklus pertama, pembelajaran dengan penerapan model kooperatif *tipe Talking Stick* sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Namun, sebagian peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan serius. Selain, itu peserta didik masih merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru sehubungan dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan hanya diajukan oleh sebagian kecil peserta didik pada siklus pertama berlangsung.

Permasalahan lain yang dapat diamati peneliti adalah peserta didik masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Terlihat pada hasil observasi siklus pertama keaktifan belajar peserta didik hanya mencapai presentase 79.25%.

Adapun hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menerapkan model kooperatif *tipe Talking Stick*.

Tabel 4.7
Skor Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama Peserta didik	Pretest					Skor
		BS	B	C	K	KS	
1	Andi Baso		√				79
2	Aisyah Rahman	√					90
3	Alfira		√				80
4	Andi Batari Shura		√				87
5	Annisa Sudirman			√			72
6	Alfandi		√				80
7	Arya mahardika				√		72
8	Berliana Indah, N			√			77
9	Clara Sinta		√				82
10	Dicky Wahyudi			√			75
11	Encu			√			75
12	Erlia Welman		√				86
13	Eva Nawaikere		√				77
14	Hanizah Humairah		√				78
15	Irham Ginaldi Tahir		√				83
16	M. Riza Agusti		√				79
17	Nurul Sakina	√					87
18	Nurfaisyah			√			75
19	Phito Patriot				√		74
20	Rahmida Kadir		√				78
21	Rival Aplillah, R		√				80
22	Rizaldi Anugrah	√					91
23	Rivaldi		√				77
24	Sakina Nurur Fatwa,		√				78
25	Sundari,		√				77
26	Wira Yudo Sakti		√				78
27	Zakian az Zahrah,			√			75
28	Julhamsa Bustam,		√				77
Jumlah 2219:28		79.25					

Sumber Data : Peserta Didik IX₃ SMP Negeri 8 Palopo, tanggal 26 juli 2017.

Keterangan : BS = Baik Sekali

K = Kurang

B = Baik

KS = Kurang Sekali

C = Cukup

Adapun rumus presentase untuk mencari nilai ketuntasan belajar peserta didik yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{20}{28} \times 100\% \\ &= 71\%\end{aligned}$$

Sedangkan nilai peserta didik yang tidak tuntas belajar adalah:

$$\begin{aligned}&= \frac{8}{28} \times 100\% \\ &= 28\%\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siklus I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX₃ SMP Negeri 8 palopo belum tuntas karena belum mencapai 80%. Tingkat presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas adalah 71% dan yang belum tuntas adalah 28%. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan penelitian lanjutan ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Salking Stick*.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar peserta didik siklus I rata-rata 79.25 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8

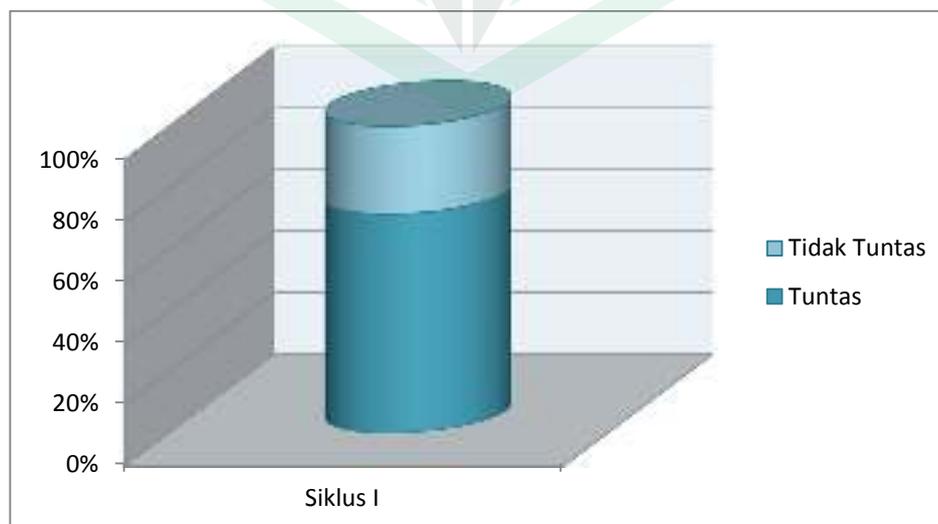
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Peserta didik Siklus I

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-60	Kurang Sekali	-	-
2	61-65	Kurang	2	6,79%
3	66-75	Cukup	6	20,36%
4	76-85	Baik	17	57,68%
5	86-95	Baik Sekali	3	10,18%
Jumlah			28	95%

Sumber Data : Peserta Didik IX₃ SMP Negeri 8 Palopo, tanggal 26 juli 2017.

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 3 peserta didik (10,18%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 17 peserta didik (57,68%), nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 6 peserta didik (20,36%), dan nilai peserta didik dalam kategori kurang ada 2 (6,76%).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar peserta didik siklus I kelas VII 9 SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Namun, belum maksimal karena belum mencapai nilai rata-rata 75% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

c. Deskripsi Data Siklus II

Dari permasalahan yang muncul pada siklus pertama, peneliti bersama guru merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus kedua. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama maka pada siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik khususnya untuk peserta didik yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadist, khususnya *Al-Qur'an Surah At-Tin*.

2. Untuk mengatasi masalah peserta didik yang masih enggan atau malu menjawab pertanyaan di depan kelas, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang di berikan dengan temannya secara kelompok atau 4-5 orang per kelompok selanjutnya guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab sendiri pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan model *Talking Stick* secara individu.

3. Peneliti juga mengingatkan pada peserta didik untuk serius dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran

dan tentunya nilai yang mereka peroleh akan diberikan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik pentingnya belajar Al-Qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan kewajiban setiap muslim, karena dengan belajar kita mampu mengetahui apa yang tidak kita ketahui. Khususnya materi *Al-Qur'an Surah At-Tin*.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, perencanaan yang disusun untuk siklus kedua dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti selalu memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Salking Stick*.

Perencanaan siklus kedua juga disusun seperti pada siklus pertama, yaitu :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan *Al-Qur'an Surah At-Tin* dengan penerapan model kooperatif tipe *Salking Stick*.

2. Mempersiapkan buku pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai materi yang diajarkan

3. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar peserta didik dengan penerapan model kooperatif tipe *Salking Stick*.

4. Membuat tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menulis materi pokok/sub materi pokok yang akan dibahas di papan tulis.
3. Menjelaskan dan mendemonstrasikan sesuatu prosedur atau proses yang didukung dengan menggunakan bahan ajar tertentu, misalnya buku pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan materi.
4. peserta didik mengamati penjelasan dan demonstrasi dari guru dengan baik.
5. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang memegang tongkat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
6. Selama praktik berlangsung, guru tetap mendampingi dan mengawasi peserta didik sehingga jika ada kesalahan dalam proses praktik guru dapat memberi arahan untuk menunjang kesempurnaan.

7. Peserta didik dalam praktik adalah peserta didik yang belajar maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka di samping memperoleh pengetahuan juga pengalaman.

8. Terakhir memberikan soal-soal latihan terhadap apa yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik dengan penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model kooperatif tipe *Talking Stick*.
2. Peserta didik sudah berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat,
3. Ketika dilakukan evaluasi peserta didik dapat menjawab dan menguasai mata pelajaran yang diberikan dengan penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick*.
4. Pada siklus kedua berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik mencapai presentase 88.53%

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus kedua harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran

berlangsung dalam siklus kedua, pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dan selama pembelajaran berlangsung semua peserta didik sudah aktif dan berpartisipasi terlihat pada lembar observasi aktivitas peserta didik dengan penerapan model kooperatif tipe *Talking Stic* kdan hasil evaluasi tes belajar peserta didik pada siklus kedua mencapai rata-rata 88.53% lebih meningkat dibanding pada siklus pertama yang hanya mencapai rata-rata 79.25%. Jadi, kriteria keberhasilan tindakan siklus ini sudah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan atau dilanjutkan dengan siklus ketiga.

Tabel 4.9
Skor Hasil Tes Belajar Peserta didik Pada Siklus II

No	Nama Peserta didik	Pretest					Skor
		SB	B	C	K	KS	
1	Andi Baso	√					92
2	Aisyah Rahman	√					94
3	Alfira	√					90
4	Andi Batari Shura	√					95
5	Annisa Sudirman		√				85
6	Alfandi	√					87
7	Arya mahardika		√				80
8	Berliana Indah, N		√				83
9	Clara Sinta	√					92
10	Dicky Wahyudi	√					87
11	Encu	√					88
12	Erlia Welman	√					90
13	Eva Nawaikere		√				80
14	Hanizah Humairah	√					87
15	Irham Ginaldi Tahir	√					92
16	M. Riza Agusti		√				83
17	Nurul Sakina	√					92
18	Nurfaisyah	√					89
19	Phito Patriot		√				83
20	Rahmida Kadir	√					90
21	Rival Apillah, R		√				85
22	Rizaldi Anugrah	√					95

23	Rivaldi	√					92
24	Sakina Nurur Fatwa	√					87
25	Sundari	√					90
26	Wira Yudo Sakti	√					86
27	Zakian az Zahrah	√					93
28	Julhamsa Bustam	√					92
Jumlah 2479:28		88.53					

Sumber Data : Peserta Didik IX₃ SMP Negeri 8 Palopo, tanggal 02 Agustus 2017.

Keterangan : BS = Baik Sekali

K = Kurang

B = Baik

KS = Kurang Sekali

C = Cukup

Adapun rumus presentase untuk mencari nilai ketuntasan belajar peserta didik yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{28}{28} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siklus II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX₃ SMP Negeri 8 palopo meningkat karena tingkat karena telah mencapai 80%, presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas adalah 28%. Dengan demikian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar peserta didik siklus kedua rata-rata 88.53 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10

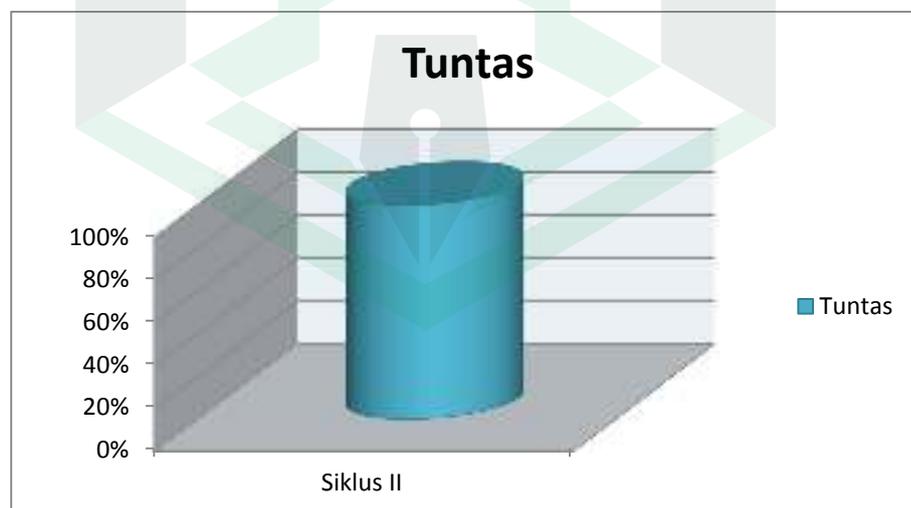
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Peserta didik Siklus II

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-60	Kurang Sekali	-	
2	61-65	Kurang	-	
3	66-75	Cukup	-	
4	76-85	Baik	7	23,75%
5	86-95	Baik Sekali	21	71,25%
Jumlah			28	95%

Sumber Data : Peserta Didik IX₃ SMP Negeri 8 Palopo, tanggal 02 Agustus 2017.

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus pertama di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam, kakategori baik ada 7 peserta didik (23,75%) dan kategori baik sekali ada 21 peserta didik (71,25%).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar peserta didik kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik sudah berhasil karena sudah mencapai 80% dari nilai rata-rata peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam sehingga peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

2. Penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Dimana kita ketahui dari hasil penelitian yang dilakukan bawa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan hasil yang didapatkan dari pra siklus, siklus I dan berakhir pada siklus II karena telah mencapai ketuntasan 80%. Data yang telah disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus 68,46, siklus I nilai rata-rata peserta didik 79,25, dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 83,53. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo.

Adapun hasil belajar para peserta didik di mulai dari pra siklus, siklus 1 dan berakhir pada penilaian siklus 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX₃ ialah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil belajar Peserta didik dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

N0	NAMA	Jenis Kelamin	NILAI KELAS VII 9		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Andi Baso	L	70	79	92
2	Aisyah Rahman	P	86	90	94
3	Alfira	P	63	80	90
4	Andi Batari Shura	L	76	87	95
5	Annisa Sudirman	P	62	72	85
6	Alfandi	L	62	80	87
7	Arya mahardika	L	63	72	80

8	Berliana Indah, N	P	65	77	83
9	Clara Sinta	P	70	82	92
10	Dicky Wahyudi	L	68	75	87
11	Encu	L	66	75	88
12	Erlia Welman	L	77	86	90
13	Eva Nawaikere	P	66	77	80
14	Hanizah Humairah	P	60	78	87
15	Irham Ginaldi Tahir	L	68	83	92
16	M. Riza Agusti	L	67	79	83
17	Nurul Sakina	P	76	87	92
18	Nurfaisyah	P	67	75	89
19	Phito Patriot	L	60	74	83
20	Rahmida Kadir	P	72	78	90
21	Rival Aplillah, R	L	63	80	85
22	Rizaldi Anugrah	L	88	91	95
23	Rivaldi	L	71	77	92
24	Sakina Nurur Fatwa	P	65	78	87
25	Sundari	P	62	77	90
26	Wira Yudo Sakti	P	62	78	86
27	Zakian az Zahrah	P	70	75	93
28	Julhamsa Bustam	L	72	77	92

Sumber Data : Peserta Didik IX₃ SMP Negeri 8 Palopo, tanggal 09 Agustus 2017.

Tabel 4.12

Data hasil ketuntasan belajar peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN
1	Andi Baso	80	Tuntas
2	Aisyah Rahman	90	Tuntas
3	Alfira	78	Tuntas
4	Andi Batari Shura	86	Tuntas
5	Annisa Sudirman	73	Tidak Tuntas
6	Alfandi	76	Tuntas
7	Arya mahardika	72	Tidak Tuntas
8	Berliana Indah, N	75	Tuntas
9	Clara Sinta	81	Tuntas
10	Dicky Wahyudi	77	Tuntas
11	Encu	76	Tuntas
12	Erlia Welman	84	Tuntas
13	Eva Nawaikere	74	Tidak Tuntas
14	Hanizah Humairah	75	Tuntas
15	Irham Ginaldi Tahir	81	Tuntas
16	M. Riza Agusti	76	Tuntas

17	Nurul Sakina	85	Tuntas
18	Nurfaisyah	77	Tuntas
19	Phito Patriot	72	Tidak Tuntas
20	Rahmida Kadir	80	Tuntas
21	Rival Aplillah, R	76	Tuntas
22	Rizaldi Anugrah	91	Tuntas
23	Rivaldi	80	Tuntas
24	Sakina Nurur Fatwa	77	Tuntas
25	Sundari	78	Tuntas
26	Wira Yudo Sakti	75	Tuntas
27	Zakian az Zahrah	79	Tuntas
28	Julhamsa Bustam	80	Tuntas
Jumlah		2203	
Rata-rata 2203:28		78,67	Valid
Jumlah peserta didik yang tuntas			24
Jumlah klasikal 78,67:24			33%

Sumber Data : Peserta Didik IX₃ SMP Negeri 8 Palopo, tanggal 11 Agustus 2017.

Adapun data perincian tentang skor hasil belajar peserta didik selama penelitian dari tahap sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.13
Gambaran Tingkat Hasil Belajar Peserta didik

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Peserta didik		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Data awal	88	60	68,46%
Siklus I	91	72	79,25%
Siklus II	95	80	83,53%

Sumber Data : Peserta Didik IX₃ SMP Negeri 8 Palopo, tanggal 12 Agustus 2017.

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus, yaitu data awal peserta didik memperoleh nilai rata-rata 68,46, pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 79,25, dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 83,53. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Al-Qur'an

Hadist peserta didik kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo semester 1 tahun ajaran 2017/2018

Untuk lebih jelasnya gambaran tingkat hasil belajar peserta didik selama penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :



D. Pembahasan

Aktivitas pembelajaran dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran agar efektif dan efisien, yakni penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Al-Qur'an Hadist dibutuhkan model yang membantu peserta didik memahami konsep dan Al-Qur'an Hadist dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman lebih bagi peserta didik melalui

pengalaman langsung. Model kooperatif *tipe Talking Stick* adalah model pemberian kesempatan kepada peserta didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu pembuktian kebenaran suatu teori. Dengan penerapan model kooperatif *tipe Talking Stick* pembelajaran akan lebih efektif.³

Sesuai dengan teori di atas penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif *tipe Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam dua siklus didapatkan data bahwa peserta didik kelas IX₃ SMP Negeri 8 Palopo dapat menuntaskan KKM Al-Qur'an Hadist dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 88.53%. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari nilai awal peserta didik, siklus I dan siklus II.

Setelah penelitian ini berlangsung, peneliti melakukan tes wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX₃ yakni setelah belajar dengan model *Talking Stick* sangat banyak Adapun hasil penelitian wawancara maka ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Responden H.Basri M., (Kepala Sekolah) dan Siti Hadija, (Guru PAI).

Pertanyaan:

- a. Bagaimana situasi pembelajaran di sekolah?
- b. Model apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah?

³ Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011), h. 28

- c. Hal-hal apa saja yang digunakan dalam menunjang mutu pembelajaran di sekolah?
- d. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh para guru dalam meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran di sekolah?
- e. Bagaimana hasil belajar dalam penerapan guru mengajar di sekolah?

Jawaban H. Basri M., (Kepala Sekolah)

- a. Sudah berjalan dengan baik dan memenuhi KKM
- b. Model diskusi, cerama penugasan, sesuai materi yang diajarkan.
- c. Sarana dan prasarana pelatihan-pelatihan, workshop, internet.
- d. Motivasi belajarnya berkurang, kurang perhatian saat belajar, cara Menyampaikan materi yang kurang bagus
- e. Bagus telah memuaskan sesuai yang diharapkan⁴

Jawaban Siti Hadija, (Guru PAI).

- a. Telah berjalan dengan baik, aman dan lancer
- b. Model diskusi, cerama penugasan, dan dialok
- c. Pelatihan-pelatihan, workshop, internet
- d. Peserta didik kurang bias baca tulis al-Qur'an, peserta didik banyak bermain, kurang belajar di rumah
- e. Pagus dan nilainya memuaskan.⁵

⁴ H. Basri M., pada tanggal 16 Agustus 2017

⁵ Siti Hadija, pada tanggal 16 Agustus 2017

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Situasi pembelajaran di sekolah telah sesuai dengan standar operasional pendidikan.
2. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah model diskusi, ceramah penugasan, dan dialog.
3. Hal-hal yang digunakan dalam menunjang mutu pembelajaran di sekolah sarana dan prasarana pelatihan-pelatihan, workshop, internet.
4. Kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut:
 - a. motivasi belajarnya berkurang, kurang perhatian saat belajar, cara menyampaikan materi yang kurang bagus.
 - b. peserta didik kurang bisa baca tulis al-Qur'an, peserta didik banyak bermain, kurang belajar di rumah.
5. hasil belajar dalam penerapan guru mengajar di sekolah, telah sesuai dengan harapan para pendidik.

E. Cara Mengembangkan Model Kooperatif tipe Talking Stick

Pengembangan keterampilan memahami *Al-Qur'an Surah At-Tin* melalui model kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang *Al-Qur'an Surah At-Tin* pada peserta didik yang merupakan awal dari pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan baik dan benar. Seperti

membaca *QS At-Tin* dengan Tartil, menyebutkan arti *QS At-Tin*, menjelaskan makna *QS At-Tin*.

Jadi dalam mengenal *Al-Qur'an Surah At-Tin* Peserta didik harus memahami maknanya. Dalam proses pembelajaran tersebut guru harus mempunyai model yang bervariasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pembahasan tentang *Al-Qur'an Surah At-Tin*. Seperti model *Talking Stick* yang mengajarkan peserta didik dengan menggunakan tingkat (*Stick*), menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajarkan *Al-Qur'an Surah At-Tin*, dan sebagainya. Karena model yang baik adalah model yang mendorong anak untuk belajar dengan baik.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengembangan keterampilan adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran membaca akida secara harfiah. Sedangkan memahami ajaran *Al-Qur'an Surah At-Tin* adalah Termasuk Surah Mahkiyah (Diturunkan Sebelum Nabi Muhammad Saw. Hijrah Ke Madinah) Surat At-Tin Terdiri Dari 8 Ayat .

Cara peneliti memperkenalkan *Al-Qur'an Surah At-Tin* kepada peserta didik seperti :

1. Guru menjelaskan tentang membaca *QS At-Tin* dengan Tartil, menyebutkan arti *QS At-Tin*, menjelaskan makna *QS At-Tin*., dan sebagainya. Kemudian peserta didik mengikutinya.
2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca kembali materi yang diberikan.

3. Guru membagi beberapa kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dan peserta didik menutup bukunya.

4. Guru memberikan tongkat kepada peserta didik sambil menyanyikan sebuah lagu, saat lagu tersebut berhenti dan peserta didik yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru sesuai materi yang diajarkan.

Cara mengajarkan model *Talking Stick 7 D* yaitu:

a. Dipahami

Guru memberi pemahaman sebelumnya kepada peserta didik dari yang ingin dicapai pada pelajaran yang akan dibaca, sehingga peserta didik betul-betul paham sebelum membaca. Jangan sekali-kali guru melangkah untuk menyuruh peserta didik membaca sebelum menerangkan sebelumnya apa yang ingin dipahami pada pelajaran yang akan dibaca. Contoh pada pelajaran *Al-Qur'an Surah At-Tin* menyebutkan secara bertahap lalu peserta didik mengikutinya.

b. Ditunjuk

Peserta didik yang memegang tongkat akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan tanpa melihat buku karena untuk menguji kemampuan peserta didik.

c. Dituntun

Guru mempraktekkan cara membacanya lalu peserta didik mengikuti satu persatu dari yang telah dibaca. Guru senantiasa menuntun peserta didik sampai dapat membaca sendiri. Pada waktu membaca hendaklah membaca secara bertahap.

d. Diulangi

Peserta didik yang dapat memahami sendiri tanpa bantuan guru lagi walaupun kurang baik, maka diberikan tugas di tempat atau di rumah untuk mengulangi selesai secara terus menerus sampai peserta didik tersebut memahami tentang materi yang diberikan, Guru diharapkan tetap menyimak bacaan peserta didik pada waktu menyelesaikan pengulangan bacaan peserta didik untuk menghindari terjadinya kesalahan yang berulang kali dilakukan oleh peserta didik.

e. Dipahami

Membaca dengan baik dan dipahami arti, maksud dan tujuannya dari *Al-Qur'an Surah At-Tin*. Sehingga peserta didik bukan hanya sekedar membaca dan memahami arti, maksud dan tujuannya dengan baik, sehingga dapat di terapkan dalam diri sendiri.

f. Diuji

Peserta didik yang sudah mengulangi dan dapat memahami artinya maka guru harus menguji sebelum melangkah ke tahap selanjutnya.

g. Dilanjutkan

Peserta didik yang sudah diuji dan sudah bisa menghafal arti, makna dari *Al-Qur'an Surah At-Tin* secara bertahap dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

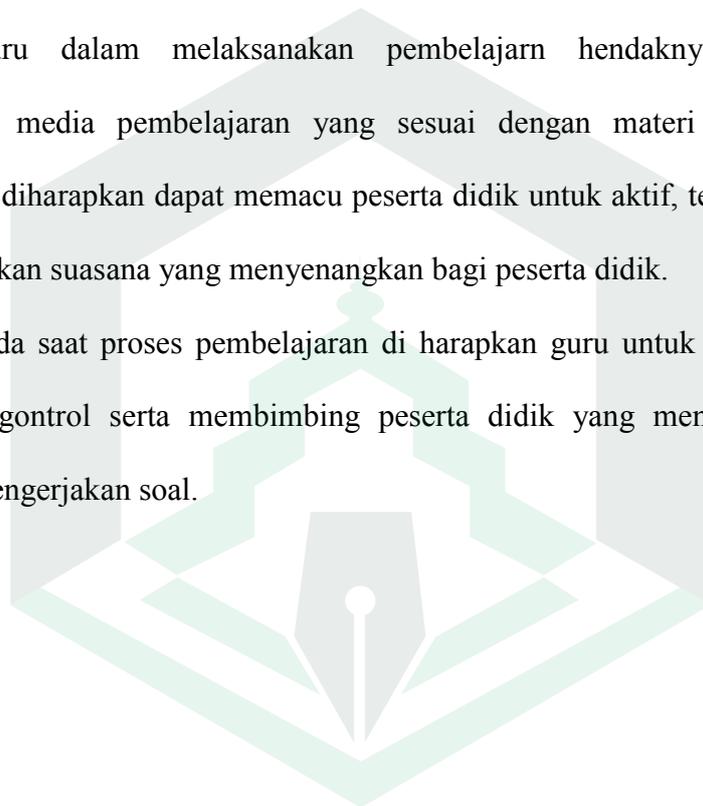
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kemajuan hal ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick* peneliti terlebih dahulu melakukan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Dalam menerapkan model *Talking Stick* langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah penerapan model *Talking Stick*.
2. Model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas VII₉ sebelum diterapkan Model *Talking Stick* 68,46% Pada siklus I peneliti telah menerapkan Model *Talking Stick* dengan model belajar secara kelompok dan skor hasil kompetensi peserta didik mencapai 79,25%. Tetapi skor hasil penelitian belum maksimal sehingga peneliti merencanakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II maka hasil proses pembelajaran dengan model *Talking Stick* meningkat menjadi 83,53%.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Guru hendaknya memahami dengan jelas penerapan model kooperatif *tipe Talking Stick* dan melaksanakannya sesuai prosedur sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajarn hendaknya menggunakan beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga diharapkan dapat memacu peserta didik untuk aktif, terampil dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.
3. Pada saat proses pembelajaran di harapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Ahmadi, Abu Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Anurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pres, 2002.
- Arikunto Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara Pres 2009)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta; Cet. XIII, Rieka Cipta, 2016)
- Ahmad, Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005.
- Effendi Sofian dan Masri Singarimbun, *Metodelogi Penelitian Survai*, Jakarta:LP3ES, 1989.
- [http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/02/model pembelajaran kooperatif tipe.html](http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/02/model_pembelajaran_kooperatif_tipe.html).
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo, 01 januari 2015.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet. V, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010.
- Martinus dan Bansu, *Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning*, Bandung, Rajawali Press, 2009.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi*, Bandung, Remaja Rosdakaria, 2008.
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Misaka Galisa, 2013.

- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmia*, Cet, Xi, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Ramayulis Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- S. Syamsu , *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompotensi Guru*, Aksara Timur, September 2015.
- Syah, Muhibbin, *Pisikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Juni 2016.
- Sugiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana , Nana, *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999.
- Usman Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. X, bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)



BIODATA PENELITI



LISNAH, lahir pada tanggal 9 juli 1995. Anak pertama dari tujuh bersaudara. Buah cinta dari pasangan ayahanda Suardi dan ibunda Maslina. Peneliti menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2001 Sampai tahun 2006 di MI 25 Lamasi Pantai. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah di SMP 4 Walenrang dan tamat pada tahun 2009 selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan sekolah di SMA Negeri 2 Palopo dan tamat pada tahun 2013 Setelah lulus dari SMA Negeri 2 Palopo, peneliti diterima di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang sekarang ini berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam, dan pada akhirnya peneliti menulis skripsi dengan judul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX₃ SMPN 8 Palopo”** Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Setara Satu (SI). Demikianlah biodata peneliti, semoga kedepannya peneliti bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab. Serta dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta. Aamiin Ya Rabbal Alamin.